

BAB II
KAJIAN TEORITIS
PENGUNAAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS

A. Media Visual

Pengertian Media Visual secara umum adalah alat atau perantara yang berupa benda yang dapat dilihat. Menurut Koyo Kartasurya (Rusyan, 1993: 193) bahwa "jenis-jenis media yang dapat digolongkan sebagai media visual, meliputi gambar/foto, sketsa, diagram, charts, grafik, kartun, poster, peta, dan globe". Sedangkan menurut Amir Hamzah Sulaiman dalam Rusyan (1993) menjelaskan

Jenis-jenis media yang dapat digolongkan ke dalam alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan yang meliputi gambar, gambar yang diproyeksikan dengan opaque projector, lembaran balik, wayang bebara, grafik, diagram, bagan, peta, poster, gambar hasil cetak saring, foto dan gambar sederhana dengan garis dan lingkaran (Rusyan, 1993: 193).

Adapun yang dimaksud dengan media gambar seperti yang dijelaskan oleh para ahli pendidikan diantaranya Cece Wijaya dalam Rusyan (1993 :193) mengemukakan sebagai berikut :

Gambar atau lukisan adalah bentuk visual yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud pindahan atau dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda atau barang, maupun suasana kehidupan. Gambar dikenal oleh setiap guru dan dipakai sebagai media proses belajar-mengajar untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu (Rusyan, 1993 :193)

B. Mata Pelajaran IPS

1. IPS

Menurut Djahiri (2007) "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu

lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

IPS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki garapan yang harus dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat tersebut bukan pada teori dan keilmuannya saja, melainkan pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya, sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya.

Menurut para ahli, baik ahli dalam ilmu sosial maupun pendidikan, terutama karena banyaknya peristilahan yang muncul tentang IPS ini yakni antara *Social Sciences*, *Social Studies* dan Ilmu Pengetahuan Sosial, memberikan pengertian masing-masing. Edgar B. Wesley dalam Sapriya (2007), salah seorang pelopor dalam *Social Sciences* mencoba membedakan antara istilah *Social Sciences* dan *Social Studies* sebagai berikut:

The Social Science are scholarly and advanced studies of human relationship. The Social Scientist is concerned with experimentation, research and discovery to widen the frontiers of knowledge about man and his relationships with other man and with his environment. The Social Studies comprise a portion of the school curriculum wher in the content, findings and methods of sisial sciences are simplified and recognized for instructional purpose (Sapriya, dkk., 2007: 4).

Dari pendapat Wesley tersebut dapat dijelaskan bahwa *Social Science* mempelajari hubungan antara manusia secara ilmiah, diarahkan kepada berbagai macam kegiatan eksperimen, penelitian serta penemuan-penemuan guna memperluas batasan pengetahuan tentang manusia serta hubungannya satu sama

lain maupun dengan lingkungannya. Sedangkan *Social Studies* merupakan penyederhanaan dari *Social Science* yang dalam hal ini diorganisasikan untuk tujuan pembelajaran.

Para ahli lain juga banyak yang memberikan pendapatnya masing-masing terhadap pengertian IPS ini diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Charless R. Keller dalam Sapriya (2007), pendapatnya adalah sebagai berikut :

IPS sebagai suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan (Sapriya, dkk., 2007 :4)

Muhammad Nu'man Somantri (1988: 8) mengemukakan tentang pengertian IPS yaitu:

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Sedangkan dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari beberapa rumusan pengertian pembelajaran IPS dapat diperoleh gambaran bahwa pendidikan IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan berbagai macam disiplin ilmu sosial serta ilmu-ilmu lainnya yang

diorganisasikan secara selektif berdasarkan prinsip-prinsip serta pertimbangan ilmiah psikologis dan praktis untuk tujuan pendidikan.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

Untuk membedakan pembelajaran IPS dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dll) maka kita harus mengetahui apa saja karakteristik pembelajaran IPS. Adapun karakteristik pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Djahiri (Sapriya, 2006: 8) adalah sebagai berikut :

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/ dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/ tema/ topik).
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/ menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu social dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya pada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/ alam maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses

internalisasi secara mantap dan akif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, tetapi juga nilai dan keterampilannya.
- h. Berusaha memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Selain itu Sapriya (2006: 8) mengemukakan beberapa pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS baik dalam mengembangkan program maupun metode pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa sentries, dimana faktor siswa yang diutamakan.
- b. Kemasyarakatan sentries (*Community Oriented*), dimana masalah kehidupan nyata (*riil*) dan kemasyarakatan yang dijadikan sumber dan bahan serta tempat pembelajaran.
- c. Ekosistem, dimana faktor lingkungan baik fisik maupun budayanya selalu dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran IPS.

- d. Bersifat meluas (komprehensif- *Broadfield*, Multidimensional) dengan pola pengorganisasian bahan yang terpadu (*integrated*) dan bersifat korelated (bertautan dan berkesinambungan).
- e. Menggunakan teknik inkuiri dan menunjukkan student aktive learning (siswa belajar dengan aktif) sebagai media pembelajaran utama dan yang sekaligus akan melahirkan Cara Mengajar Guru Aktif (CMGA). CBSA dan CMGA dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang Multi Metode, Media, Sumber dan Evaluasi (M3SE) yang diorganisasikan dan direncanakan dan diteliti secara akurat.
- f. Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang telah ditentukan sebagai pengarah program dan sasaran.
- g. Terpadu (*integrated*) menelaah suatu permasalahan social dari berbagai konsep dan sudut pandang ilmu-ilmu sosial dan lainnya.
- h. Efisien dan efektif. Efisien dari segi tenaga/ biaya dan efektif dari segi waktu dengan hasil yang maksimal.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori, ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan IPS bersifat *komprehensif, integrated, broadfield, multiresources* dari berbagai ilmu sosial dan ilmu lainnya.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa.
- d. Berusaha menghubungkan teori dengan kehidupan nyata di masyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Mengingat pentingnya pelajaran IPS di sekolah dasar karena sesungguhnya pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri tiap orang, namun hal tersebut belum cukup karena kehidupan bermasyarakat dan segala persoalannya itu makin berkembang, maka pembelajaran IPS pun memiliki tujuan tersendiri. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS ini harus dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi tiap orang dalam kehidupannya, terutama tantangan yang akan dihadapi peserta didik di hari-hari mendatang. Sesuai dengan tantangan tersebut, pendidikan IPS ini bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Para ahli juga memberikan pendapatnya masing-masing terhadap tujuan pembelajaran IPS ini, diantaranya "*The Social Science Education Frame Work For California School*" dalam Kosasih Djahiri mengemukakan lima tujuan pokok pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

1. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersipat interdisipliner/konprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
2. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.

3. Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
4. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan – menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara (Sapriya, dkk., 2007 : 4).

Dalam kurikulum 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Supriatna, dkk., 2007: 22).

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan

bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibina tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara sebagai bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS tidak dapat tidak, yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama dengan yang telah diuraikan di atas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya. Meninjau ruang lingkup IPS sebagai program pendidikan, maka harus dimulai dari ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan lebih dahulu.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

5. Kompetensi IPS

Kompetensi mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lain mengacu pada rumusan tujuan pendidikan yang terdapat dalam pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada rumusan tujuan di atas, terdapat sejumlah kompetensi yang diharapkan muncul setelah dilakukannya proses pendidikan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rumpun mata pelajaran IPS adalah berupa keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan dasar sebagai kemampuan yang terendah, kemudian diikuti dengan keterampilan melakukan proses, dan keterampilan tertinggi berupa keterampilan investigasi.

Kompetensi pendidikan IPS sekolah dasar dalam permendiknas nomor 23 tahun 2006 terlihat adanya dua aspek pengembangan kompetensi dalam kurikulum 2006 yaitu aspek intelektual dan keterampilan sosial. Aspek pengembangan intelektual dalam kurikulum 2006 meliputi pengembangan kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Sementara pengembangan kompetensi dalam hal keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS yang harus dikuasai siswa kelas IV dalam kurikulum 2006 adalah sebagai berikut :

Semester 1

Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
- 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
- 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).
- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya
- 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya

Semester 2

Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.(Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI, 2006 : 163).

C. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPS

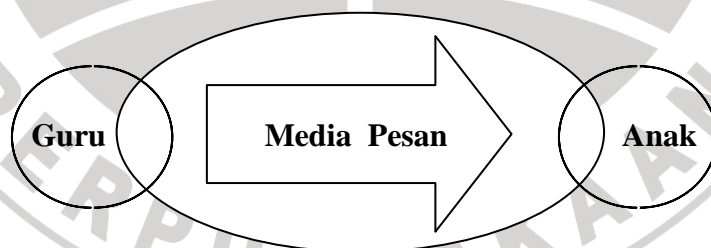
1. Macam-macam Media Pengajaran IPS

Menggunakan media belajar pada dasarnya merupakan kegiatan menciptakan kondisi belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan merangsang rasa ingin tahu para peserta didik jika dilengkapi dengan media belajar yang disenangi oleh mereka dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat lebih hidup dan mengaktifkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor para peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus disajikan melalui hal-hal yang bersifat konkrit sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Itulah sebabnya media belajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena pada dasarnya keterbatasan berfikir para peserta didik harus melalui percobaan atau dengan menggunakan media belajar yang sesuai dengan lingkup materi yang akan diajarkan, karena pengajaran yang penuh dinamika, yang dapat mengaktifkan peserta didik, memerlukan media pembelajaran yang menarik. Perlu inovasi yang berkesinambungan.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran. (Sudjana dan Rivai, 1989: 1)

Hubungan antara media dengan pesan dan metode dalam proses pembelajaran digambarkan oleh Heinich, dkk. dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Hubungan Media dengan Pesan dan Metode Pembelajaran

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru hendaknya memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan atau memilih jenis media yang sekiranya menarik minat dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan

menerapkan berbagai media, diharapkan siswa dapat dengan mudah mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari dari media tersebut sehingga peranan media pengajaran dapat membantu sikap pasif siswa.

Peranan penting media pembelajaran ini tentunya dilatar belakangi oleh berbagai alasan, diantaranya :

1. Dalam proses belajar akan lebih berhasil apabila peserta didik proaktif dalam proses pembelajaran tersebut. Sebab yang menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran bukanlah gurunya melainkan peserta didik. Artinya dalam hal ini mengandung pengertian perlunya berbagai fasilitas belajar, termasuk media pembelajaran,
2. Penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera, yang komposisinya sebagai berikut : 75 % melalui indera penglihatan (visual), 13 % melalui indera pendengaran (auditori), 6 % melalui indera sentuhan dan perabaan, dan 6 % melalui indera penciuman dan lidah, dan
3. Pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain bergantung pada melalui indera apa ia memperoleh pengetahuannya. Penelitian ini mencobakan tiga macam cara penyampaian informasi, yaitu secara auditorial, visual, dan audiovisual. Kemudian masing-masing kelompok yang menerima informasi secara berbeda-beda dites daya ingatannya, yaitu berapa informasi yang masih diingat setelah tiga jam dan tiga hari (Supriatna dkk., 2007: 151).

Hasil penelitian Seth Spaulding dalam James W. Brown (1959) menyimpulkan:

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d. Dalam *booklet*, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas. Lebih baik lagi apabila lebih dari separuh isi *booklet* itu memuat ilustrasi gambar.
- e. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar minat siswa menjadi efektif.
- f. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan di bagian sebelah kiri atas medan gambar (Sudjana dan Rivai, 1989: 12).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran menurut Sudjana dan Rivai, 1989 yaitu sebagai berikut :

Pertama: guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antarlain jenis dan manfaat media pengajaran kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa; *kedua:* guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. *Ketiga:* pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran (Sudjana dan Rivai, 1989: 4).

Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat hafalan. Selain itu, media juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Media sedikitnya akan mengatasi kurangnya minat peserta didik, kegairahan peserta didik dalam belajar, dan memantapkan penerimaan peserta didik terhadap isi pembelajaran. Hal ini sangat penting karena fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik terdapat kesamaan pengertian.

Dengan adanya media belajar, peserta didik tidak hanya mengaktifkan indera pendengarannya mendengarkan guru, tetapi juga indera penglihatan, perasa, dan sebagainya. Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat lebih diserap dan diendapkan oleh peserta didik. Media pengajaran diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran sekaligus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Banyak pengertian media yang diajukan para pakar pendidikan, diantaranya Brown berpendapat bahwa "media adalah segala yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi keefektifan program instruksional". Sedangkan Gagne berpendapat bahwa "media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar" (Rusyan, 1993: 189). Para pakar pendidikan Indonesia juga memberikan pengertian tentang media, diantaranya menurut Suparno media adalah "suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*)

untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan”.

Sedangkan media pembelajaran menurut menurut Sudiman adalah:

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian peserta didik agar proses belajar terjadi (Resmini dan Juanda, 2007: 206).

Media dalam pengajaran IPS dapat berupa benda langsung dengan bentuk aslinya dan benda langsung dalam bentuk tiruan. Media pengajaran berupa benda langsung dalam bentuk asli, misalnya guru menerangkan hasil bumi yang terdapat di daerah dataran tinggi seperti teh dan sayuran, kemudian guru membawa tanaman teh dan jenis-jenis sayuran secara langsung ke dalam kelas. Sedangkan media pengajaran berupa benda langsung dalam bentuk tiruan misalnya guru menerangkan tentang rotasi bumi atau tentang garis lintang, garis bujur, dan garis khatulistiwa dengan membawa ”globe”, karena globe merupakan benda tiruan dari bola bumi.

Selain media pengajaran IPS yang berbentuk benda langsung, media pengajaran IPS juga dapat berbentuk benda tak langsung. Benda tak langsung ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Media dua dimensi seperti gambar peta, foto, poster, dan lain-lain.
- b. Media tiga dimensi seperti globe dan tiruan gunung.
- c. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, dan televisi.

Jika dilihat dari fungsi yang mengamati terhadap media tersebut, media pengajaran IPS itu dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a. Media visual seperti gambar, foto, dan poster.
- b. Media audio seperti tape recorder, dan radio.

- c. Media audio visual seperti televisi dan film bersuara.
- d. Media cetak seperti buku, buletin, majalah dan surat kabar.

2. Pengembangan Media Pengajaran IPS

Umumnya guru pada saat mengajar menggunakan media pembelajaran yang sudah jadi buatan pabrik materi alat-alat pelajaran. Walaupun demikian, seorang guru dituntut untuk dapat menyediakan dan menggunakan media pengajaran yang dibuat sendiri, jika alat yang tersedia tidak memadai. Pembuatan dan modifikasi alat pelajaran hendaknya disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia dan biaya yang tidak terlalu tinggi, dan dapat dijangkau oleh kemampuan guru dan peserta didik.

Sekolah dalam memodifikasikan alat pelajaran IPS, guru dapat merubah ukuran (memperbesar) sebuah gambar peta misalnya dengan menggunakan pantograph. Proses pemetaan merupakan perubahan bentuk tiga dimensi menjadi dua dimensi, untuk diperlukan sifat kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan yang terlalu besar. Contoh dari media pengajaran, baik dalam bentuk asli maupun dalam bentuk modifikasi atau pengembangan menuntut kreativitas guru dengan peserta didik untuk membuat dengan menggunakannya bagi sekolah yang berbeda di daerah pedesaan sangat diperlukan modifikasi (ragam bagan) media pengajaran, karena kondisi dan fasilitas yang tersedia di sekolah sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan di kelas bagi semua peserta didik. Untuk itu sangat diperlukan upaya dari guru untuk menambah dan mengembangkan model pengajaran agar dapat melayani semua kebutuhan peserta

didik dalam proses pembelajaran seperti halnya dengan media visual seperti foto-foto yang bisa menunjang dalam pembelajaran sumber daya alam.

3. Penggunaan Media Visual pada Materi Pokok Sumber Daya Alam di Kelas IV

Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena belajar akan lebih baik jika melibatkan banyak indera. "Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran" (Depdiknas, 2003).

Tidak semua media pengajaran IPS dapat dibawa ke dalam kelas untuk ditampilkan di depan peserta didik. Sekalipun tersedia media yang cukup dan memadai di sekolah belum tentu semua guru mampu menggunakan atau mengoperasikannya di dalam kelas. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa dan mampu menggunakan media yang akan ditampilkan di dalam dan diluar kelas. Sebagai contoh : menampilkan gambar-gambar atau foto-foto tentang sumber daya alam, gambar-gambar kegiatan ekonomi penduduk dalam pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan kabupaten/kota, provinsi.

Media yang baik dan canggih sekalipun, bila penggunaannya tidak tepat maka tidak akan memberi makna yang maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan media pembelajaran, yaitu :

- a. Dalam materi apa yang tepat media itu bisa diterapkan,

- b. Bagaimana cara penggunaan alat tersebut (mengoperasikannya) dalam proses pembelajaran.

Hal yang paling penting adalah bagaimana pesan visual sebagai media dalam hubungannya dengan proses belajar-mengajar, artinya guru dan siswa memanfaatkan pesan visual untuk mempertinggi proses belajar dan mengajar. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar yakni untuk mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran walaupun bukan suatu keharusan tetapi sebagai pelengkap untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

Keterampilan memahami pesan visual dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menyampaikan pesan-pesan visual. Kemampuan menerima visual mencakup membaca visual secara tepat, memahami makna yang terkandung di dalamnya, menghubungkan unsur-unsur isi pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai keindahan visualisasi. Sebaliknya kemampuan menyampaikan pesan visual mencakup memvisualisasikan pesan verbal, melukiskan atau memvisualisasikan maksud isi pesan, dan menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasi. Pesan visual sangat efektif dalam memperjelas informasi, bahkan lebih jauh lagi mempengaruhi sikap seseorang, membentuk opini masyarakat dan lain-lain (Sudjana dan Rivai, 1989: 8).

Namun menurut Rahadi dalam Resmini dan Juanda (2007) mengemukakan bahwa media gambar atau foto selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan yaitu:

Kelebihannya adalah sifatnya konkret, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera, dan harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran dikelas. Sedangkan kekurangannya adalah hanya menekankan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa, dan jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran tertentu (Resmini dan Juanda, 2007: 209).

Materi IPS yang berupa kehidupan sosial manusia dengan segala aspek dan permasalahannya, tidak selalu dapat dipelajari secara langsung dari sumber utamanya dimasyarakat, akan tetapi sebagian dari proses mengajar dan pelajaran

IPS itu dilakukan di dalam kelas. Hal-hal yang tidak dapat diamati dan dipelajari sesuai dengan keadaan aslinya di lapangan, memerlukan alat atau perantara sebagai media. Hal dan benda yang tidak dapat secara langsung diamati dan dipelajari, dapat disampaikan atau disajikan melalui gambar, potret, peta, buku, majalah, dan benda-benda lain yang sejenis. Benda atau alat perantara yang demikian itu disebut media visual.

Media visual yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah media gambar atau foto-foto yang diambil dari berbagai media cetak dan juga foto-foto yang diambil langsung dari sumbernya seperti foto hewan, tumbuh-tumbuhan serta foto/gambar jenis kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar peneliti/peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencarinya sehingga dapat mengumpulkan gambar atau foto-foto sebanyak mungkin, dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mengenal jenis-jenis sumber daya alam sekaligus dapat melestarikan sumber daya alam tersebut

Dalam pembelajaran IPS, media visual ini sangat membantu dalam menarik minat dan perhatian peserta didik, membantu mengurangi informasi lisan yang tidak jarang menjemukan. Media visual tidak selalu hanya disediakan atau diupayakan oleh guru, melainkan dapat juga ditugaskan kepada peserta didik untuk mengadakannya. Melalui tugas ini, keaktifan, kreativitas, dan keterampilan peserta didik juga mendapat kesempatan untuk berkembang. Bahkan kerja sama antarpeserta didik dalam pembelajaran IPS ini juga mendapat kesempatan untuk

dikembangkan. Melalui pendekatan yang demikian, pengetahuan, penalaran dan wawasan juga makin meningkat.

